



Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Antisipasi Pergaulan Bebas Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan

Safriadi*¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

e-mail: *¹safrimku@gmail.com

Abstrak

Peredaran narkoba di Kabupaten Sinjai sudah sangat menguatirkan. Angka pengguna narkoba semakin bertambah. Bisnis narkoba di Sinjai sepertinya menjanjikan. Itu bisa dilihat dengan jumlah orang yang ditangkap polisi terkait pengguna dan pengedar narkoba. Permasalahan yang terjadi sekarang dan juga menjadi permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan warga sekolah mengenai narkoba dan obat-obat terlarang, sehingga berdampak pada ketidakmampuan menjelaskan ke warga sekolah. Selain itu ada fenomena bahwa disekolah ada beberapa kasus terjadi pernikahan diusia dini akibat dari pergaulan bebas. Kasus-kasus inilah yang menjadi keprihatinan guru dan komite sekolah. Berdasarkan hal tersebut, hemat kami sangat urgen ada upaya peningkatan pengetahuan terkait narkoba dan berbagai masalah yang ditimbulkannya dan juga Output dan outcome untuk dari kegiatan ini adalah (1) Selesainya kegiatan sosialisasi dengan jumlah peserta minimal 50 orang, (2) Meningkatnya pengetahuan warga sekolah terkait narkoba, jenis, ciri dan efeknya, (3) terciptanya lingkungan yang bebas narkoba disekolah dan pergaulan bebas. (4) Tidak terjadinya lagi pernikahan dini akibat dari hubungan seks pranikah pada remaja di SMA 13 Sinjai secara khusus dan warga sekitar secara umum. Materi sosialisasi yang diharapkan menjadi tambahan pengetahuan untuk mengatasi masalah tersebut adalah : (1) Jenis-jenis narkoba, ciri dan efek negatifnya, (2) lingkungan sosial budaya masyarakat yang rentang munculnya perilaku penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas, (3) pergaulan bebas dan masa depan remaja.

Kata Kunci : Narkoba, Pergaulan bebas, Siswa

Abstract

Drug trafficking in Sinjai Regency is really worrying. The number of drug users is increasing. Thus, the drug business in Sinjai seems promising. This can be seen by the number of people arrested by the police regarding drug users and dealers. The problem that is happening now and also becomes a problem of partners is the lack of knowledge of students about narcotics and illegal drugs, which has an impact on the inability to explain it to them. Beside that, there is a phenomenon that at school there are several cases of early-age marriage occurring as a result of promiscuity. These cases are of concern to the teacher and school committee. Based on this, our opinion is very urgent, there are efforts to increase knowledge related to narcotics and various causes, also Output and Outcome for this activity stated as follow: (1) Completion of socialization activities with a minimum number of participants of 50 people, (2) Increasing of knowledge of students about narcotics, types, characteristics and effects, the creation of a drug-free environment in schools and promiscuity. (3) There is no longer the occurrence of early marriage as a result of premarital sex with adolescents in Sinjai 13 High School particularly and society generally.

Keywords: Narcotics, Promiscuity, students



1. PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah serius yang harus dicarikan jalan penyelesaiannya dengan segera. Banyak kasus yang menunjukkan betapa akibat dari masalah tersebut di atas telah menyebabkan banyak kerugian, baik materi maupun non materi. Banyak kejadian, seperti perceraian atau kesulitan lain bahkan kematian yang disebabkan oleh ketergantungan terhadap narkoba dan obat-obat terlarang. Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (bahasa gaulnya sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah dan manipulatif.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali (Subagio, 2009). Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Seperti yang dikutip dari Sindonews.com - Siti Alfiasih, Kasubdit Masyarakat BNN mengatakan, saat ini diperkirakan 4 juta orang yang menjadi penyalahguna narkoba di Indonesia. Pada tahun 2015, diproyeksikan angka ini akan meningkat sampai sekitar 5,1 juta orang. Bila tanpa ada kemampuan masyarakat untuk menolak, katanya, maka angka ini akan terlampaui dan menimbulkan dampak buruk yang lebih besar bagi Indonesia (Diakses 24-01-2018).

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

Kenyataan ini merupakan peringatan dini bagi orang tua siswa, dengan mengingat bahwa kalangan remaja usia sekolah adalah mereka yang paling rentang untuk menjadi korban dari penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Misalnya penelitian dari Raisa Dewi Afianty di Bandung (2014), menjelaskan bahwa gaya hidup masyarakat dewasa ini menimbulkan banyak masalah yang mengancam berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama generasi muda, salah satunya penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Lingkungan sekolah merupakan salah satu sasaran peredaran narkoba sehingga angka kejadian penyalahgunaan NAPZA pada pelajar relatif tinggi. Kurangnya pengetahuan, sikap, perilaku pelajar khususnya tingkat SMA/ SMK mengenai bahaya NAPZA menyebabkan siswa-siswi rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Penelitian memberikan gambaran bahwa potensi ancaman sangat besar bagi para siswa sehingga perlu tindakan konkrit berupa pencegahan dan penanggulang sesegera mungkin.

Di sadur dari dari Sinjai, Kabar News. com Peredaran narkoba di Sinjai sudah sangat menguatirkan. Angka pengguna narkoba semakin bertambah. Bisnis narkoba di Sinjai sepertinya menjanjikan. Ini terlihat dari tertangkapnya pengedar narkoba dari Kecamatan Sinjai tengah pada tanggal 25 Januari 2018 (diakses, 13 Februari 2018).



Narkoba ini juga sejalan dengan meningkat kasus pernikahan dini akibat seks pranikah yang tidak menutup merupakan bagian dari pergaulan bebas akibat dari narkoba.

Dari latar tersebut di atas kami dari Fisip Universitas Hasanuddin memandang bahwa sangat urgent untuk berkontribusi dalam membantu pemerintah setempat menanggulangi ancaman ini dengan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi berbagi pengetahuan mengenai kondisi sosial budaya masyarakat yang rentang bencana narkoba dan mengenali pola-pola perilaku remaja yang dapat terjerat narkoba (Mardani,2008). Harapan bahwa adanya pengenalan terhadap kondisi tersebut oleh orang tua siswa dan guru-guru, sudah dapat menentukan langkah-langkah pencegahan guna menghindari terjadinya korban. Demikian juga pergaulan bebas yang merupakan hubungan setali tiga dengan uang dengan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil pemetaan sosial masyarakat bahwa ancaman penyalahgunaan narkoba cukup besar terjadi di Sinjai dan umumnya menasar kaum remaja terutama remaja usia sekolah. Potensinya cukup besar mengingat bahwa Sinjai merupakan salah daerah yang memiliki banyak daerah wisata, sehingga akan banyak orang luar yang datang dan tentu saja akan berinteraksi dengan masyarakat sekitar termasuk dalam hal ini siswa-siswa SMA 13 Sinjai. Untuk SMA Negeri 13 Sinjai sebagai mitra juga merasa bahwa sangat penting untuk melibatkan unsur orang tua dan guru dalam hal mengantisipasi bahaya penyalahgunaan narkoba karena pengawasan terhadap peserta didik ketika berada di luar sekolah adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar. Sedangkan ketika berada di lingkungan sekolah adalah sepenuhnya berada pada tanggung jawab guru dan kepala sekolah.

Permasalahan yang terjadi sekarang dan juga menjadi permasalahan mitra adalah sosialisasi mengenai narkoba dan obat-obat dan dampaknya dianggap masih kurang, sehingga pengetahuan terkait hal ini masih sangat terbatas. Sementara kita pahami bahwa peran guru, orang tua sangat vital dan murid sendiri, terutama dalam upaya-upaya pencegahan dengan mengenali potensi-potensi yang rentang terhadap narkoba dan obat terlarang(Adam 2012)(AMANDA, HUMAEDI, and SANTOSO 2017). Hal lain yang juga sangat terkait adalah deteksi dini terhadap ancaman narkoba yang berujung pada pergaulan bebas masih jarang dilakukan, karena belum punya mekanisme yang jelas tentang lingkungan suspek terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan pertimbangan itu maka perlu peran dari dunia kampus dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan ikut terlibat dalam menyiapkan dan mendampingi masyarakat dalam rangka bekerja bersama untuk suksesnya kegiatan membangun masyarakat, membangun bangsa dan negara. Sehingga program bebas narkoba di Sinjai dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul "Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba pada Warga Sekolah". Kegiatan yang akan dilakukan ini berupa berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada komunitas yang rentang. Materi sosialisasi yang diharapkan menjadi pengetahuan untuk masalah tersebut adalah :

1. Pengenalan jenis narkoba dan efek negatifnya.
2. Lingkungan sosial budaya masyarakat yang rentang munculnya perilaku penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas.
3. Ancaman masa depan remaja akibat pergaulan bebas dan pernikahan dini.

Harapan kami dengan pemberian materi tersebut dapat dilakukan pencegahan terutama dengan mengenali lingkungan sosial budaya dimana anak-anak didik tersebut berinteraksi Tanpa mengurangi kebebasan dan kreativitas mereka sebagai generasi muda.



2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi dirangkai dengan kegiatan berupa : (1) pemaparan dalam bentuk slide power point presentation, (2) pemutaran film pendek dan (3) penyebaran pamflet terkait dengan bahaya narkoba oleh Tim Universitas Hasanuddin dan dibantu oleh mitra.

Program Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba pada Warga Sekolah ini dilakukan berdasarkan kerjasama antara pihak Tim Pelaksana, dan Pihak Sekolah SMA 13 Sinjai sebagai mitra lokal. Peran Tim Pelaksana adalah bertindak sebagai fasilitasi tenaga ahli dan pemateri dalam transfer *knowledge* dalam sosialisasi, sedangkan peran mitra adalah memfasilitasi ruangan dan menyiapkan peserta sosialisasi yang berasal dari warga sekolah terutama Guru dan Orang tua siswa maupun warga sekitar sekolah.

Pihak sekolah SMA 13 Sinjai sebagai mitra binaan memberikan masukan (input) tentang data dan peta sosial di Warga Sekolah dan permasalahan yang dihadapi terkait dengan ancaman dan potensi terjadinya penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang dan pergaulan bebas. Peran mitra kedepannya adalah berperan aktif selama sosialisasi, serta membantu dalam menyebarkan pengetahuan, ketrampilan dan informasi tentang materi sosialisasi kepada masyarakat di sekitarnya.

2.2. Khalayak Sasaran

Objek pengabdian ini adalah Warga Sekolah SMA 13 Sinjai yang berada di Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Warga sekolah yang meliputi Komite Sekolah, Guru, Siswa dan masyarakat sekitar sekolah adalah subjek program anti narkoba dan penanggulangan pergaulan bebas remaja di SMA 13 Sinjai.

2.3. Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan tiga teknik pelaksanaan yaitu pendekatan nonton video pendek, ceramah, dan diskusi. Langkah yang dilakukan adalah (1) tahap sosialisasi mengenai pengetahuan tentang narkoba dan ini adalah masalah bersama, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan warga sekolah dan peran mereka dalam antisipasinya, (2) curah pendapat mengenai metode penanggulangan dan peran yang dapat dilakukan oleh masing-masing stakeholder. Teknik Sosialisasi dan curah pendapat banyak memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan.

2.4. Indikator Keberhasilan

1. Warga sekolah membentuk tim bersama yang bekerja memantau siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga kecil kemungkinan siswa untuk terlibat hal yang terkait dengan narkoba.
2. Pengetahuan warga sekolah terkait dengan mengenali jenis narkoba dan obat serta cara pencegahan meningkat yang ditandai dengan munculnya gagasan tentang metode yang dapat dilakukan untuk mendukung program anti narkoba di sekolah.
3. Pandangan masyarakat sekitar bahwa SMA 13 Sinjai adalah sekolah yang sangat bagus untuk menanam nilai-nilai pendidikan agama dan moral dan dianggap paling terdepan dalamantisipasi pengaruh narkoba pada remaja usia sekolah.

2.5. Metode Evaluasi

Salah satu hal yang dilakukan dalam pengabdian adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian target adalah metode evaluasi yang digunakan. Dalam kegiatan pengabdian ini model evaluasi yang digunakan evaluasi berdasarkan pada proses pelaksanaan kegiatan dengan indikator tingkat partisipasi. Selanjutnya model pengamatan berdasarkan komitmen bersama para stakeholder untuk menindak lanjuti hasil dari pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keberhasilan

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat sinjai saat ini khususnya di SMA 13 Sinjai. Fenomena pernikahan usia dini yang merupakan solusi dari hamil diluar nikah sudah beberapa kali terjadi, bahkan ada yang terjadi pada siswa sekolah. Ini merupakan hal yang sangat memprihatinkan karena berdampak pada masa depan siswa tersebut.

"Perkembangan zaman sekarang sering terjadi masalah social atau biasa disebut patologi sosial yaitu fenomena pergaulan bebas, saya berharap siswa-siswi generasi muda Indonesia agar tidak melibatkan diri pada hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, seperti menggunakan narkoba, tawuran antar sekolah dan lain sebagainya," demikian yang diungkapkan oleh Drs. Muhalis Bebang, MPd sebagai pembuka materi sosialisasi terkait pergaulan bebas remaja.



Foto 1 : Pembukaan acara oleh Kepala Sekolah SMA 13 Sinjai

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Di Indonesia sendiri keadaan remajanya saat ini sangat memprihatinkan, hal tersebut dapat dilihat dan kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu (Soedjono, 1987).

Rusaknya moral remaja dipengaruhi oleh beberapa hal dan yang paling dominan mempengaruhi perubahan moral remaja adalah faktor pergaulan (Nur'artavia 2017). Banyak remaja di Indonesia salah pergaulan sehingga terjerumus dalam seks pranikah. Dampak buruk dari perbuatan ini tidak diperhatikan oleh mereka, hanya berpikir jangka pendek, yang ada dalam pikiran mereka hanyalah bersenang-senang saja, tanpa memikirkan apa akibat buruk yang akan mereka terima jika terjerumus dalam pergaulan bebas. Hal seperti ini tidak terlepas rasionalisasi yang menjadi pola dari tindakan manusia (Muhlis and Norkholis 2016).

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Aula SMA 13 Sinjai, yang diikuti oleh 85 orang peserta yang merupakan guru dan orang tua/wali siswa. Kegiatan sosialisasi yang awali dengan pembukaan oleh Moderator, yang dilanjutkan dengan pembukaan secara resmi oleh Kepala Sekolah SMA 13 Sinjai.



Foto 2 : Peserta Penyuluhan dan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, pemaparann selama 30 menit oleh pemateri pertama Dr. Safriadi, SIP, MSi dan pemateri kedua Drs. Muhalis Bebang, MPd dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi selama 90 menit. Peserta sosialisasi sangat antusias terutama pada sesi diskusi. Terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi narkoba dan obat-obat terlarang.

Output dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang berlangsung di aula SMA 13 Sinjai ini adalah :

1. Kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan mengenai narkoba dan efek dari pernikahan dini akibat pergaulan bebas.
2. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat mengenai ruang sosial budaya yang rentan terpapar narkoba.
3. Kegiatan pengabdian ini juga menemukan bahwa orang tua siswa belum menyadari pentingnya peran mereka sebagai bagian dari sekolah dalam berbagai kegiatan diluar konteks belajar mengajar.

Sedangkan outcome dari kegiatan ini adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan orang tua siswa dengan membentuk tim bersama yang bekerja dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan munculnya pergaulan bebas remaja usia sekolah.

3.2. Rencana Tindaklanjut Kegiatan (Pilihan bagi pengabdian yang berkelanjutan)

Keberlanjutan dari program ini berikutnya adalah diharapkan akan program-program lanjutan berupa bentuk pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan kader-kader anti narkoba dan obat terlarang yang dapat memberikan kontribusi berupa tim kerja yang menjadi relawan anti narkoba dengan bekerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sangat berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas guru dan komite sekolah maupun masyarakat dengan berbagai pengetahuan mengenai narkoba dan sebab akibat terjadinya pergaulan bebas remaja, sehingga dapat memberikan efek pencegahan bagi siswa SMA 13 Sinjai dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Perlu adanya upaya-upaya lanjutan yang dilaksanakan demi keberlanjutan dari setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pengabdian masyarakat tidak hanya dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan saja tapi harus punya produk yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu supaya hasil sosialisasi dan pelatihan tersebut



dapat berkelanjutan maka perlu pendampingan yang secara periodik dilakukan dengan mengacu pada monitoring dan evaluasi kegiatan. Hal sangat urgent dilakukan supaya pengetahuan yang diperoleh tidak terhapus oleh waktu dan bermanfaat sebagai amal jariyah. Perlu dipikirkan dan ditindaklanjuti upaya lain berupa bentuk pendampingan desa yang dilakukan dalam lingkup universitas, sehingga universitas Hasanuddin memiliki desa-desa binaan sebagai bagian nyata dari proses Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4.2. **Saran**

Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut beberapa hal yang disarankan untuk dilakukan pihak sekolah dan dinas terkait adalah meningkatkan kegiatan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan penanggulangan narkoba dengan cara melibatkan semua elemen masyarakat, pemerintah setempat, pihak keamanan, maupun pihak-pihak lainnya yang terkait agar bersinergi dalam upaya tersebut.

5. **UCAPAN TERIMA KASIH**

Sebagai penutup dari tulisan ini penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin dan khususnya kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat universitas Hasanuddin yang telah membiayai sepenuhnya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada pihak SMA 13 Sinjai yang telah memfasilitasi penulis untuk melaksanakan pengabdian bersama sebagai mitra dan masyarakat sekitar sekolah yang turut berpartisipasi hingga berjalannya kegiatan dengan sukses.

6. **DAFTAR PUSTAKA**

Adam S. Dampak Narkoba pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. Komun Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo [Internet]. 2012;1(1):1–8. Available from: download.portalgaruda.org/article.php?article=41468&val=3594.

Afianty, Raisa Dewi, Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan 'X' Tentang NAPZA Di Kota Bandung Tahun 2014. Tesis Pascasarjana, Universitas Kristen Maranatha, 2014.

Eleanora FN. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *J Huk.* 1970;25(1):439.

Lemonick MD, Park A. The science of addiction. *Time.* 2007;170(3):42–8.

Mardani, Penyalahgunaan narkoba: dalam Perspektif Hukum Islam dan Pidana Nasional, Rajawali Press, Jakarta, 2008.

Muhlis, A., & Norkholis, N. Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, 2016.1(2), 242. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>.

Nur'artavia MR. Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza Dan Jenis Napza Yang Digunakan Di Kota Surabaya. *Indones J Public Heal.* 2017;12(1):27.

Partodiharjo, Subagyo, Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya, Esensi, Jakarta, 2009

Soedjono, Patologi Sosial, Alumni Bandung, Bandung. 1987.